

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Politik

Komunikasi Politik merupakan bagian yang sangat penting dalam berjalannya sistem politik yang ada di Indonesia. Komunikasi menjadi alat utama dalam menjalankan sistem perpolitikan yang ada di setiap negara termasuk di Indonesia. Komunikasi politik terjadi apabila adanya diskusi terkait sumber daya negara seperti pendapatan, pajak, otoritas pemerintahan, dan setiap bagian yang diberi kepercayaan untuk mengolah atau membuat suatu hukum dan putusan terkait hukuman-hukuman kepada pemerintah yang berbuat curang atau tidak adil.

Menurut Kaid dan Holtz komunikasi diartikan sebagai tokoh utama di dalam proses politik yang ada. Sedangkan, menurut Plano komunikasi politik bisa didefinisikan sebagai bagian dari pesan atau penyebaran aksi yang bersangkutan dengan proses terjadinya politik atau sistem politik. Oleh karena itu, dengan adanya komunikasi politik maka unsur-unsur yang akan muncul seperti komunikator, pesan politik, dll (Thabroni, 2022).

Komunikasi politik adalah komunikasi yang melibatkan pesan politik dan pelaku politik, atau siapapun yang berkaitan dengan pemerintah. Oleh karena itu, sebagai ilmu terapan komunikasi politik bukanlah hal yang baru. Komunikasi politik bisa diartikan dengan mudah dengan bahasa “yang memerintah” dan “yang diperintah” (Shahreza, 2018). Adapun beberapa unsur komunikasi politik yang bisa diketahui yaitu:

1. **Komunikator Politik**

Komunikator politik sendiri adalah unsur yang mampu memberi pesan atau informasi terkait dunia politik. Informasi politik yang diberikan berupa presiden, anggota DPR, para politisi, para menteri, dll.

2. **Pesan Politik**

Pesan politik disini bisa diartikan sebagai pernyataan yang disampaikan, bisa secara tertulis dan tidak tertulis, verbal atau nonverbal, maupun bersifat privasi ataupun secara terang-terangan.

3. **Target Politik**

Target politik disini adalah para masyarakat yang melihat dan ikut serta dalam proses politik yang terjadi di Indonesia. Masyarakat tersebut berupa pengusaha,

buruh, Mahasiswa, dan masih banyak lagi. Hal ini guna bisa mendapatkan suara dan memberikan dukungan kepada para partai dan kandidat dalam pemilihan umum.

4. Efek Komunikasi Politik

Efek dari komunikasi politik sendiri berupa pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya mengetahui sistem pemerintahan dan partai politik. Keaktifan masyarakat pada politik juga menjadi kunci dalam mendapatkan suara dan dukungan dalam pemilihan umum.

Komunikasi politik juga memiliki tujuan dan fungsi. Tujuan dari komunikasi politik sendiri terkait apa saja pesan politik yang nantinya akan disampaikan seperti informasi politik, pembentukan citra politik, dan pandangan publik terhadap calon pemeran politik (Pustaka, 2021). Adapun tujuan dari komunikasi politik antara lain:

- **Membangun Citra Politik**

Citra politik menjadi hal yang sangat penting bagi para calon ataupun pemeran politik yang ada di setiap negara termasuk di Indonesia. Citra politik terwujud dengan bagaimana kita menyampaikan pesan dan informasi kepada publik. Bukan hanya itu, cara setiap pemeran politik menerima dan menanggapi sebuah informasi dari media dan publik menjadi poin penting yang harus diperhatikan.

- **Mengundang Perhatian Publik**

Perhatian publik akan mengundang opini publik di dalamnya. Opini-opini yang keluar dari publik ditentukan dari adanya media massa yang terlibat pada proses komunikasi politik. Media massa bukan hanya memberikan sebuah informasi tetapi juga memberikan pandangan terhadap pemeran politik di Indonesia yang nantinya bisa digunakan sebagai tolak ukur publik terhadap para pemeran politik yang terlibat.

- **Mendorong Partisipasi Politik yang Lebih Banyak**

Partisipan politik hadir sebagai salah satu tujuan adanya komunikasi politik. Hal ini juga bertujuan agar individu-individu di dalamnya juga ikut terlibat dan terus aktif berpartisipasi dalam kegiatan politik. Salah satu contohnya adalah ikut serta mengkritik dan memberikan suara kepada paslon pada pemilihan umum.

Komunikasi politik juga memiliki proses, pada umumnya proses komunikasi politik tidak jauh dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya (Thabroni, 2022). Adapun alur atau proses terjadinya komunikasi politik antara lain:

1. Adanya komunikator sebagai penyampai pesan atau penyebar sebuah informasi politik.
2. Adanya proses penyusunan sebuah ide.
3. Adanya sebuah informasi yang diberikan kepada publik, informasi ini harus berdasarkan fakta dan realita yang ada.
4. Terdapat media sebagai jembatan atau tempat terjadinya komunikasi politik seperti televisi, radio, internet, surat kabar, dll.
5. Adanya komunikan atau public sebagai penerima sebuah pesan dan informasi politik.
6. Terdapat feedback atau masukan atau kritikan dari komunikasi (publik) terhadap para pemeran politik.

2.2 Kampanye Sebagai Komunikasi Politik

Secara umum, kampanye memiliki pengertian sebagai salah satu bentuk cara untuk mencari suara dan dukungan dengan sebanyak mungkin. Kampanye yang dilakukan bisa dengan berbagai cara baik perorangan ataupun dilakukan secara kelompok. Kampanye sendiri juga memiliki tujuan untuk mempengaruhi banyak orang untuk mendukung para calon kontestan dalam dunia politik yang ada di Indonesia.

Menurut Rice dan Paisley dalam jurnal yang dimiliki oleh Siti Fatimah mengatakan bahwa kampanye merupakan bentuk keinginan untuk mempengaruhi kepercayaan dan perilaku orang lain dengan menggunakan daya tarik yang komunikatif. Kampanye politik sendiri adalah bentuk dari komunikasi politik yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang dengan tujuan berpolitik di waktu tertentu demi mendapatkan dukungan politik dari publik (Fatimah, 2018).

Pentingnya kampanye hanya bisa diketahui apabila setiap orang ikut langsung di dalam prosesnya. Kampanye politik juga bisa dikatakan penting apabila setiap orang juga bisa memahami arti dari kampanye itu sendiri. Kampanye adalah suatu aktivitas yang dilakukan

secara terorganisir dengan tujuan mempengaruhi opini awal dari setiap orang. Dalam kampanye modern salah satu contoh dari adanya kampanye adalah adanya pemilihan umum dan juga pemilihan kepala daerah (Fatimah, 2018).

Kampanye juga memiliki beberapa jenis, hal ini juga disampaikan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Setidaknya ada 9 jenis kampanye politik yang ada di Indonesia yaitu:

1. Debat publik atau debat antar calon politik
2. Kegiatan yang tidak melanggar undang-undang yang sudah ditetapkan
3. Adanya pemasangan alat peraga di tempat public
4. Penyebaran bahan kampanye kepada masyarakat seperti spanduk, kaos, dll.
5. Kampanye melalui media massa seperti media sosial, internet, radio, dll.
6. Penyiaran melalui stasiun televisi
7. Adanya pertemuan atau kunjungan yang bersifat terbatas
8. Adanya rapat umum dengan sekelompok warga yang jadi tujuan kampanye
9. Terjadinya tatap muka dengan public sebagai bentuk membangun citra politik yang lebih baik

Dalam melakukan sebuah kampanye maka diperlukan juga sebuah strategi untuk meraup suara masyarakat yang lebih banyak. Hal ini bertujuan agar setiap pasangan calon politik memiliki nilai elektabilitas yang tinggi (Fatimah, 2018). Berikut ini merupakan beberapa cara untuk menaikkan popularitas dan elektabilitas setiap pasangan maupun calon dalam politik, yaitu:

1. Adanya Analisa Peta Politik
Tujuan dari Analisa peta politik adalah untuk mengetahui dimana saja tempat untuk mendapatkan suara rakyat yang potensial. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memilah wilayah atau daerah pemilihan, kemudian menggali sebuah informasi seberapa besar suara rakyat yang bisa diambil dari masing-masing wilayah yang sudah dipetakan sebelumnya.
2. Menentukan Target Kemenangan
Target kemenangan bertujuan agar setiap pasangan calon dan tim kampanye mengetahui seberapa besar mereka akan dipilih dengan melihat dari segmentasi pemilih dan juga kecenderungan pemilih dalam menentukan paslon yang ada. Hal ini nantinya akan dijadikan bahan pertimbangan oleh paslon dan tim kampanye.
3. Pembentukan Tim Kampanye

Tim kampanye sangat penting dalam proses mempengaruhi suara rakyat. Tim kampanye bertujuan untuk membantu dan mendukung calon politik untuk memenangkan pertandingan. Nantinya tim kampanye akan dibagi menjadi 2 yaitu tim inti dan tim pendukung.

4. Analisa Strategi Kampanye

Analisa atau penentuan strategi kampanye bertujuan untuk memilih bentuk segmentasi di setiap wilayah yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian, menentukan program-program yang akan dibawakan saat kampanye, dan yang paling penting adalah tim kampanye harus pintar dalam menentukan bagaimana sistem kampanye yang akan berjalan nantinya hingga mencapai kemenangan.

5. Pengawasan Perolehan Suara

Adanya tim yang akan memantau perolehan suara adalah bertujuan untuk melihat perbandingan suara-suara di berbagai tempat pemilihan yang nantinya digunakan sebagai bahan pertimbangan perolehan suara dan mengukur kesempatan untuk memenangkan pemilihan umum.

6. Adanya Koneksi Wilayah Kampanye

Koneksi di setiap wilayah yang akan dijadikan target kampanye memiliki peranan yang sangat penting. Adanya koneksi sosial membuat kesempatan yang lebih besar kepada paslon dan tim kampanye untuk memenangkan suara pemilihan umum. Contoh dari koneksi sosial berupa orang-orang penting (tokoh adat, tokoh agama, organisasi masyarakat, jurnalis wilayah, organisasi daerah, dan masih banyak lagi) di setiap wilayah yang sudah dipetakan.

7. Adanya Keorganisasian Tim Kampanye

Fungsi dibentuknya organisasi dalam tim kampanye adalah untuk membuat profil kandidat yang akan diusung dengan sebaik-baiknya. Adanya keorganisasian juga bertujuan untuk mengatur sistem kampanye, mengatur jadwal kampanye, melihat segmentasi pemilih, menentukan skala prioritas wilayah, menampung semua aspirasi dari semua kalangan masyarakat berdasarkan pemetaan politik yang sudah dibuat sebelumnya, dll.

2.3 Demokrasi

Demokrasi sudah mendarah daging dalam perjalanan dan sejarah berdirinya Indonesia. Masyarakat diharapkan ikut serta untuk beropini dan berpendapat. Demokrasi sendiri menjadi tatanan utama dan penting yang dianut oleh banyak negara di dunia. Demokrasi sendiri awalnya ada karena tuntutan masyarakat barat terkait persamaan hak dan posisi yang sama di hadapan hukum. Demokrasi sendiri dilakukan guna memenuhi kebutuhan rakyat yang belum terwujud. Hal ini bertujuan agar kehidupan di masyarakat menjadi lebih adil dan sejahtera dengan mengedepankan rasa kejujuran dan keterbukaan baik dari rakyat ke pemerintahan ataupun sebaliknya (Yusuf, 2021).

Pada dasarnya, demokrasi sendiri bukan hanya tentang proses terjadinya pemilihan umum. Demokrasi harus mencakup nilai-nilai kebebasan, keadilan, dan kesetaraan. Secara garis besar demokrasi adalah sistem pemerintahan yang dimana kekuasaan tertinggi ada di rakyat. Publik atau rakyat memiliki hak dan wewenang dalam menentukan dan ikut serta dalam pengambilan keputusan di dunia politik. Seperti berpartisipasi pada pembaruan atau penghapusan UU, pemilihan presiden dan wakil presiden, dan tentunya terkait kampanye dialog dua arah yang dilakukan para paslon politik yang ada di Indonesia (Ulfiyyati Alifa et al., 2023). Adapun bentuk atau karakter dari demokrasi, yaitu kebebasan berpendapat, keterlibatan rakyat, pemilihan umum, pengawasan publik, perlindungan hak asasi manusia, dll.

Demokrasi sendiri memiliki beberapa ciri-ciri, adanya demokrasi juga bertujuan untuk menuntut hak rakyat kepada pemerintah. Pengambilan sebuah kebijakan oleh pemerintah juga bergantung pada bagaimana aspirasi dan keinginan rakyat secara keseluruhan (Hidayat, 2023). Adapun ciri-ciri dari demokrasi yaitu:

1. Perwakilan Rakyat Dipilih Langsung Oleh Rakyat

Ciri-ciri dari adanya demokrasi adalah pemilihan kepada lembaga eksekutif dan lembaga legislatif seperti calon presiden dan calon wakil presiden, dan tentunya pemilihan anggota dewan di DPR.

2. Keputusan Berdasarkan Keinginan Rakyat

Semua bentuk keputusan yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah harus dengan dasar aspirasi dan keinginan para rakyatnya. Bukan hanya atas kepentingan pribadi maupun kelompok tertentu.

3. Menerapkan Ciri Konstitusional

Memanfaatkan bentuk dengan adil dan tepat sasaran. Tidak merugikan banyak pihak dan tentunya rakyat-rakyat yang merasa dirugikan

4. Diadakannya Pemilihan Umum

Pemilihan umum menjadi salah satu bentuk demokrasi yang nyata. Pemilihan umum sudah seharusnya diadakan dengan baik, adil, dan jujur sehingga tidak menimbulkan konflik maupun perselisihan setelah perhitungan suara dimulai.

5. Adanya Partai Politik

Partai memiliki fungsi sebagai tempat atau sarana dalam melakukan sebuah demokrasi. Didirikannya sebuah partai guna membantu para rakyat lain menyalurkan dan meneruskan keinginan mereka.

Untuk mengimplementasikan ciri-ciri demokrasi diatas, demokrasi sendiri bisa diterapkan dengan mudah di lingkungan masyarakat. Ada beberapa contoh yang bisa dilakukan generasi sekarang seperti:

1. Bersikap jujur dan adil kepada seseorang
2. Selalu mengedepankan musyawarah dalam mengambil sebuah keputusan dari isu atau permasalahan yang ada
3. Mencoba menghargai dan mendengarkan pendapat orang lain
4. Menghargai dan menghormati antar sesama manusia dimanapun berada
5. Selalu ikut dalam acara di desa atau gotong royong
6. Tidak golput ketika ada pemilihan umum
7. Berani bersuara dengan catatan apa yang disuarakan berdasarkan fakta yang ada di lapangan

Oleh karena itu, publik harus sadar perihal hak dan kewajiban sebagai warga negara untuk selalu ikut berpartisipasi dan ikut serta dalam berdemokrasi. Publik juga harus terus ikut serta dalam pengambilan keputusan yang diusung oleh pemerintah. Poin-poin diatas menjadi kunci utama dalam menuju demokrasi yang sesungguhnya.

2.4 Pemilu

Pemilu adalah sarana atau wadah pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilakukan secara bebas, langsung, umum, rahasia, adil, dan jujur dalam negara kesatuan republik Indonesia dan menurut Pancasila serta undang-undang dasar 1945. Secara teori bahwa pemilihan umum menjadi pondasi awal terbentuknya suatu pemerintahan dan tata negara yang demokratis. Oleh

karena itu, adanya pemilihan umum di Indonesia menjadi langkah awal terbentuknya sistem politik. Pemilihan umum juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat yang ada, dengan adanya pemilu maka keinginan rakyat akan terpenuhi demi nasib negara yang lebih baik (Gischa, 2020).

Menurut para ahli pemilu juga memiliki beberapa pengertian seperti menurut Ali Moertopo bahwa pemilihan umum merupakan sarana bagi rakyat untuk mengambil dan melaksanakan kedaulatan yang rakyat pegang sebagaimana azas yang sudah tertulis pada UUD 1945. Pada dasarnya pemilihan umum merupakan wadah demokrasi untuk memilih calon wakil-wakil rakyat dalam pemerintahan (Abdul Rozak, 2024).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan umum secara universal bisa diartikan sebagai salah satu bentuk cara dalam memilih para wakil rakyat yang akan menduduki kursi perwakilan rakyat nantinya. Pemilihan umum juga sebagai bentuk untuk menentukan siapa yang akan menjadi jembatan untuk menyalurkan hak-hak asasi para warga negara (ASY'ARI, 2021). Oleh karena itu, sebagai negara demokrasi sudah seharusnya diadakan pemilihan umum untuk para calon wakil rakyat sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk Indonesia yang lebih baik.

Pemilihan umum memiliki beberapa fungsi yang perlu diketahui. Hal ini bertujuan agar setiap lapisan masyarakat memahami bagaimana proses demokrasi berjalan dengan semestinya dan dengan sebaik-baiknya (Anissa, 2023). Adapun fungsi pemilu antara lain:

1. Pemilihan umum berfungsi sebagai terjadinya kewenangan rakyat dengan memungkinkan seluruh lapisan masyarakat ikut serta memberikan suara kepada wakil-wakil pemerintahan pada setiap periodenya
2. Fungsi selanjutnya adalah membentuk sebuah pemerintahan yang jujur dan adil sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan sebagai bukti berjalannya demokrasi yang sesungguhnya.
3. Pemilihan umum menjadi tempat dimana rakyat menentukan wakil rakyat dengan sebaik-baiknya. Hal ini menjadi peran penting dalam membentuk sebuah pemerintahan yang demokratis, jujur, dan adil.
4. Adanya pemilihan umum juga memberikan kesempatan masyarakat untuk ikut dan turut serta dalam menjalankan demokrasi dan menyuarakan keinginan dari rakyat itu sendiri kepada siapa saja calon paslon maupun paslon yang terpilih nantinya.

5. Terakhir, dengan adanya proses pemilihan umum memungkinkan adanya fasilitasi kekuasaan yang damai tanpa adanya kekerasan atau konflik selama pemilihan umum dimulai hingga selesai.

Sistem pemilihan umum di Indonesia menggunakan sistem pemilu proporsional, hal ini disampaikan oleh Bawaslu (Badan Pengawasan Pemilu). Secara garis besar pemilihan umum masih diakui sebagai rujukan kelembagaan demokrasi yang sah dan kredibel, serta menandai berjalannya sistem perpolitikan yang demokratis dan terarah (Agus Rustamana, Putri Frilly Natasya, 2024).

2.5 Masyarakat Sebagai Warganet

Secara umum masyarakat diartikan sebagai manusia yang hidup bersama dimana memiliki interaksi sosial yang sangat kuat. Masyarakat disini juga bisa diartikan sebagai individu-individu yang saling bekerja sama dengan tujuan dan kepentingan bersama. Bukan hanya itu, masyarakat juga memiliki sebutan “society” yang memiliki arti perubahan sosial dan rasa kebersamaan. Dalam bahasa Arab sendiri masyarakat memiliki arti yaitu *syaraka* (ikut serta atau ikut berpartisipasi). Dengan istilah lain, masyarakat adalah sekelompok yang mengalami perkembangan karena adanya pertentangan dan konflik dengan kelompok-kelompok yang terpisah karena faktor ekonomi (Prasetyo, 2020).

Peran masyarakat sebagai warganet semakin penting dengan perkembangan era yang semakin maju dan modern. Masyarakat menjadi pengawas utama dalam sistem pemerintahan yang ada di setiap negara. Masyarakat terbukti cukup efektif sebagai pengawas dalam sistem kerja birokrasi terutama di Indonesia. Masyarakat juga berfungsi memastikan bahwa sistem birokrasi berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip demokrasi, adil, aman, transparan. Masyarakat juga nantinya akan memberikan kritikan, masukan, dan terus melihat apabila terjadinya ketidakkonsistenan pemerintah dalam menjalankan perannya (Maritza & Taufiqurokhman, 2024).

Melalui pengawasan yang efektif maka pemerintah akan terbuka dan lebih transparan dalam melaksanakan tugasnya terutama di Indonesia. Oleh karena itu, masyarakat memiliki peranan krusial sebagai warganet dan sebagai pengawas berjalannya suatu pemerintahan. Partisipasi masyarakat yang tinggi terhadap nasib politik menunjukkan kepercayaan kepada pemerintah juga tinggi. Begitupun sebaliknya, jika partisipasi masyarakat kepada nasib politik rendah maka bisa memunculkan rasa apatis dan sikap tidak percaya kepada pemerintah.

Media sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan kepada masyarakat dalam mengawasi dan menilai berjalannya suatu pemerintahan yang demokratis. Oleh karena itu, dengan adanya media sosial akan menumbuhkan ruang publik kepada masyarakat yang nantinya akan menjadi tempat untuk mengawasi dan mengkritik pemerintah apabila tidak berjalan sesuai peraturan yang berlaku.

2.6 Komentar

Komentar merupakan suatu respon, pendapat, ataupun bentuk tanggapan dari suatu topik atau konten tertentu salah satunya di media sosial. Komentar dibuat oleh individu atau pengguna media sosial dalam bentuk tertulis di sebuah platform salah satunya di platform X. Komentar sendiri digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari suatu konten yang ada, berdiskusi, dan berinteraksi dengan pengguna lain (Langgeng, 2024). Komentar juga memiliki beberapa manfaat, seperti:

1. Umpan Balik

Komentar bisa dijadikan sebuah umpan balik yang penting bagi individu yang dituju salah satunya pembuat konten atau informasi. Komentar yang ada akan dijadikan sebuah gambaran berupa pendapat atau tanggapan pembaca terhadap konten yang diberikan ataupun informasi yang dibuat.

2. Memperbanyak Konten

Komentar yang diberikan oleh pengguna nantinya akan jadi bahan evaluasi dari pembuat konten baik dalam bentuk saran, pujian, maupun kritikan. Hal ini bisa memunculkan sudut pandang baru bagi pembuat konten.

3. Membangun Sebuah Komunitas

Adanya sebuah komentar yang serupa baik antara pengguna dengan pengguna lain maupun dengan pembuat konten bisa saja memunculkan sebuah komunitas baru yang membahas sebuah topik tertentu. Hal ini akan menaikkan interaksi yang lebih baik diantara mereka

4. Meningkatkan SEO

Adanya sebuah komentar yang relevan dan bermanfaat akan meningkatkan sebuah situs web dan juga platform yang ada. Hal ini terjadi karena interaksi dan juga keterlibatan antar pengguna dan pembuat konten didalamnya.

5. Interaksi

Komentar akan menarik interaksi antara pembuat konten dan juga pengguna. Komentar juga dapat menimbulkan interaksi antara pengguna dengan pengguna lainnya. Pengguna disini bisa memberikan kritikan, saran, pujian, bertanya, memperkuat argument pengguna lain, dan yang lain. Hal ini menumbuhkan interaksi yang kuat diantara keduanya.

6. Keterlibatan Antar Pengguna

Dengan adanya sebuah komentar, maka pengguna akan merasa ikut serta kedalam konten atau topik yang terjadi. Hal ini akan meningkatkan loyalitas antara pengguna dengan suatu platform yang ada

7. Penyebaran Informasi

Komentar juga bisa dijadikan sebagai bentuk penyebaran informasi oleh pengguna lain yang membaca. Komentar dapat dijadikan sebagai informasi tambahan yang boleh dipertimbangkan oleh orang lain. Hal ini akan menjadikan sebagai bentuk data tambahan yang memberikan lebih dari satu sudut pandang yang ada.

Komentar juga memiliki beberapa efek yang tidak bisa diremehkan. Komentar sendiri memiliki potensi besar dalam mempengaruhi persepsi pengguna lain dan juga pembuat konten. Komentar tersebut nantinya akan mempengaruhi citra media sosial itu sendiri. Salah satu bentuk komentar yang ada di media sosial adalah komentar pro, kontra, dan juga netral. Komentar berupa pro memiliki efek yang akan menaikkan citra positif terhadap mereka. Hal ini secara tidak langsung akan memberikan energi yang baik bagi mereka yang mendapatkan komentar yang positif.

Komentar kontra memiliki nilai yang berbanding terbalik dengan komentar pro. Hal ini dikarenakan akan memunculkan respon negatif oleh beberapa pihak yang ikut memperhatikan. Disisi lain, komentar kontra atau negatif akan merusak citra dan kepercayaan diri kepada mereka yang dituju. Sedangkan untuk komentar netral, memiliki nilai yang berimbang atau bisa dikatakan tidak mendukung siapapun di dalamnya. Biasanya akan cenderung terhadap sebuah pertanyaan maupun bisa saja sebuah saran (Hermawan & Gassing, 2023).

Hal ini bisa diambil kesimpulan bahwa sebelum memberikan komentar di media sosial, alangkah baiknya untuk memikirkan kata maupun kalimat yang dibuat. Hal tersebut berguna untuk mengurangi dampak yang merugikan baik diri sendiri ataupun pihak lain. Warganet bisa

menggunggah sebuah komentar yang memiliki manfaat dan mulai mengurangi komentar yang tidak bermanfaat agar tidak merugikan pihak siapapun (Yumni, 2022).

2.7 Media Sosial X

Media sosial bernama X adalah media sosial paling banyak digunakan oleh banyak orang hampir di seluruh penjuru dunia. Pengguna X mendapatkan kesempatan untuk mengirim dan membaca sebuah pesan yang disebut “tweet”. Menurut Hadi yang dilansir dari Kompasiana, X adalah situs microblog yang memberikan sebuah fasilitas dimana pengguna dapat membuat dan mengirim pesan yang panjang maksimal 140 karakter (Aulidya, 2023).

X menjadi salah satu aplikasi yang banyak digunakan di Indonesia. Pada tahun 2019 sebanyak 22,8% pengguna internet menggunakan X sebagai sarana komunikasi (Arifin, 2023). Media sosial bernama twitter atau kini disebut aplikasi X menjadi aplikasi yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk mencari informasi atau ikut berkomentar atau beropini terhadap berbagai macam isu terkini yang ada di berbagai dunia.

Seiring berkembangnya teknologi, pengguna media sosial X semakin meningkat dari tahun ketahun. Oleh karena itu, pastinya media sosial bernama X juga memiliki berbagai manfaat (Ilmiah, 2021). Segala topik baik bisnis, selebritis, olahraga, bahkan politik semua ada dan akan terus dibahas di media sosial X ini. Adapun beberapa manfaat yaitu:

1. Media Komunikasi

Media sosial ini sama seperti media sosial yang lain pada umumnya. X adalah salah satu platform atau media komunikasi yang bisa digunakan oleh semua orang. Media sosial X memberikan kesempatan banyak orang untuk saling berinteraksi. Setiap pengguna dapat mengirim pesan, membagikan informasi, dll ke pengguna lainnya. Pengguna X dapat berteman dengan pengguna lainnya di berbagai negara, kapanpun dan dimanapun tanpa adanya sebuah batasan.

2. Berbagi dan Mendapatkan Segala Bentuk Berita

Setiap pengguna platform X memiliki kesempatan untuk mendapatkan segala bentuk informasi dan berita, baik masa yang sudah lewat ataupun yang terbaru. Para pengguna platform X juga dapat membagikan sebuah berita atau informasi yang sedang ramai dibicarakan ke pengguna lain dengan memanfaatkan sebuah fitur yang terdapat pada platform X.

3. Tempat Bisnis

Seperti media sosial pada umumnya, media sosial X dapat juga digunakan sebagai tempat bisnis. Media sosial X dapat digunakan sebagai wadah promosi, menjual sebuah barang, memberikan sebuah sponsor, dll dengan memanfaatkan followers yang pengguna media sosial X miliki. Dengan membagikan sebuah barang yang akan dijual maka nantinya akan banyak pengguna X yang lain ikut melihat, berkomentar, bahkan membagikan ke pengguna yang lainnya juga.

4. Tempat Hiburan

Pada media sosial X juga terdapat berbagai informasi hiburan yang dapat dicari dan didapatkan oleh semua pengguna X di seluruh belahan dunia. Para pengguna X dapat mendapatkan berbagai foto lucu, video lucu, hingga cuitan lucu yang bisa dinikmati oleh seluruh pengguna X. Hiburan ini nantinya akan membantu pengguna mengisi waktu luangnya dengan menarik.

5. Wadah Mencari Motivasi

Media sosial X juga memberikan seputar tips atau sebuah informasi mengenai postingan motivasi yang bisa diambil oleh para pengguna. Postingan mengenai motivasi akan memberikan energi positif terhadap pengguna media sosial X. Pengguna juga bisa mengomentari, menyukai, dan membagikan postingan terkait motivasi ke pengguna lainnya.

6. Mempengaruhi Banyak Orang

Media sosial X juga dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan banyak orang dengan postingan maupun cuitan yang dilakukan oleh beberapa pengguna. Opini terkait berita yang terbaru atau viral dapat menarik banyak orang terhadap unggahan yang dibuat. Tapi hal yang harus disadari oleh pengguna adalah bijak mengolah dan menerima sebuah informasi dan dapat membedakan mana informasi yang positif dan informasi yang negatif.

7. Melatih Kemampuan Menulis

Dengan adanya media sosial X, setiap pengguna dapat berbagi segala bentuk tulisan baik sebuah berita, curhatan, opini, membuat AU, bahkan tweet yang lucu. Dengan terus menulis di media sosial X maka setiap pengguna memiliki peluang untuk memperbaiki tata cara bermedia sosial yang lebih baik. Apalagi jika menulis sebuah opini atau pendapat terkait dunia politik. Maka akan melatih pola pikir yang kritis dan juga lebih bijak dalam mengolah sebuah informasi terkait dunia politik.

Media sosial X bukan hanya memiliki manfaat yang bisa diperoleh oleh semua pengguna X. Tetapi juga memiliki keuntungan dan juga kerugian yang perlu diperhatikan oleh masing-masing pengguna X (Barrazacarlos, 2024). Adapun keuntungan dan kekurangan X antara lain:

Kelebihan

1. Informasi Real Time

Media sosial X menyajikan segala bentuk berita, informasi secara real time dan terbaru. Hal ini menjadikan media sosial X sebagai tempat yang sangat baik dalam mendapatkan sebuah informasi atau berita yang terbaru.

2. Fleksibel

Media sosial X bisa diakses di handphone, komputer, tab, maupun laptop. Sehingga memudahkan seluruh pengguna untuk memakai media sosial ini dari mana saja.

3. Jangkauan yang Luas

Media sosial X memiliki pengguna yang sangat banyak di berbagai penjuru dunia. Hal ini menjadi keuntungan bagi pengguna untuk menjangkau para audiens secara global.

4. Tempat Promosi

Media sosial X menjadi alat dan tempat yang sangat penting oleh para pebisnis dalam menjual dan mempromosikan berbagai jenis produk yang dimiliki. Hal ini dikarenakan banyaknya pengguna media sosial X di berbagai penjuru dunia. Bukan hanya produk, media sosial X juga dapat dijadikan sebagai tempat iklan dan masih banyak lagi.

5. Mudah Digunakan

Media sosial ini memiliki interface yang cukup mudah bagi para pengguna. Semua fitur dan grafis dibuat dengan sangat baik, menarik, dan tentunya mudah dipahami oleh pengguna X.

Kerugian

1. Karakter Terbatas

X memberikan Batasan maksimal 280 karakter di setiap tweetnya sehingga membuat kesulitan para pengguna untuk membuat sebuah tweet dalam sekali secara kompleks dan detail. Solusi untuk mengatasi hal ini adalah pengguna memecah konten atau ide dalam beberapa tweet.

2. Informasi Palsu

Media sosial X merupakan salah satu media yang memiliki konsep terbuka. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan adanya informasi salah atau hoax yang diterima oleh pengguna. Pengguna sendiri harus teliti dalam mengambil dan mengolah sebuah informasi yang diperoleh nantinya.

3. Tempat Ujaran Kebencian

Tidak adanya filter dalam setiap tweet yang diunggah memungkinkan adanya ujaran kebencian di setiap berita atau informasi yang kontroversial sehingga mengundang pengguna lain untuk melakukan hal yang sama.

4. Privasi Pengguna

Sebagai tempat mengumpulkan banyak informasi dan data pribadi. Masih banyak akun pengguna yang diambil oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (hack) dan disalahgunakan untuk kepentingan pihak tertentu sehingga para pengguna berhati-hati dalam memasukan data pribadi di X.

5. Banyak Akun Palsu

Masih banyak di media sosial X yang menggunakan akun palsu demi memenuhi kepentingan pribadi. Biasanya akun palsu ini memberikan informasi yang palsu dan terlibat aktivitas negatif sehingga pengguna harus lebih berhati-hati.

Dalam dunia politik khususnya pada komunikasi politik, media sosial X sendiri memiliki lebih banyak keuntungan melalui fitur-fitur yang mereka sediakan. Banyak tokoh masyarakat dari berbagai kalangan terutama tokoh politik seperti Ridwan Kamil yang menjadikan X sebagai bentuk branding politik yang beliau lakukan sejauh ini.

2.8 Fitur-Fitur dalam X

Meskipun dalam jumlah karakter dalam twitter terbatas atau sebanyak 280 karakter, justru hal ini menjadikan twitter atau X sendiri menjadi unik. Adapun fitur-fitur utama dan menarik yang bisa diketahui (F, 2024):

1. Reply (Balasan)

Fitur ini memiliki fungsi berupa membalas tweet yang di posting oleh teman maupun orang lain di dalam penggunaan aplikasi itu sendiri. Jika pengguna menggunakan fitur ini maka hasil dari balasan akan terupload di akun yang membuat tweet.

2. Retweet

Retweet sendiri memiliki fungsi untuk memposting ulang dari tweet orang lain. Gunanya adalah meneruskan atau menyebarkan informasi yang ada. Retweet sendiri akan dilihat oleh banyak orang dari berbagai timeline pengguna X.

3. Like

Fitur like memiliki fungsi sebagai bentuk ekspresi pengguna lain terhadap suatu tweet yang ada. Fungsi lainnya bisa digunakan untuk menyimpan tweet yang menurut mereka menarik.

4. Following

Fitur following memberikan kesempatan pengguna untuk mengikuti pengguna tweet yang lain. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa saja informasi yang diberikan oleh pengguna akun yang lain.

5. Follower

Fitur ini adalah kebalikan dari fitur following, follower sendiri merupakan fitur untuk melihat dan mengetahui siapa saja yang mengikuti akun dari setiap pengguna aplikasi X.

2.9 Penelitian Terdahulu

Literatur	Jurnal 1
Peneliti	1. Muhammad Rifqi 2. Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.SI.
Judul	PARTISIPASI PUBLIK DI MEDIA SOSIAL (Analisis Isi Pada Kolom Komentar Laman Facebook E100ss Dalam Isu Transportasi Publik)
Tahun	2023
Hasil	Penelitian tersebut memberikan sebuah jawaban terkait komentar masyarakat terhadap postingan Suara Surabaya salah satunya di platform facebook akun e100. Dimana peneliti fokus melihat komentar warganet terkait transportasi publik menjadi 6 bagian yaitu komentar dukungan, saran, kritik, keluhan, dan

	berbagi pengetahuan. Hal ini berguna untuk melihat respon masyarakat terkait kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah Kota Surabaya
Perbedaan	Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu penelitian diatas berfokus terhadap komentar terkait transportasi publik dengan kategori yang dibuat sendiri menjadi 6 bagian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada komentar terkait politik dengan 3 bagian yaitu pro, kontra, netral dengan pendekatan kuantitatif
Sumber	https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/56594/444 71
Literatur	Jurnal 2
Peneliti	1. Thalia Putri Lestari
Judul	ANALISIS ISI KOMENTAR NETIZEN PADA IKLAN SHAMPOO REJOICE 3IN1 X KIKISAPUTRI #RAMBUTNODRAMA
Tahun	2023
Hasil	Hasil pada penelitian tersebut memberikan sebuah jawaban terkait respon masyarakat terhadap iklan rejoyce 3in1 yang dibintangi oleh Kiki Saputri. Respon netizen menunjukkan hasil dominan positif dengan perolehan 86,44% dengan jumlah populasi sampel sebanyak 826 komentar. Artinya netizen menerima penyampaian pesan yang dibuat oleh iklan shampoo rejoyce.
Perbedaan	Pada penelitian terdahulu yang telah dipilih, peneliti berfokus pada pembahasan terkait respon netizen melalui komentar terhadap iklan shampoo rejoyce X Kiki Saputri di platform Youtube. Sedangkan, pada penelitian ini berfokus pada isu yang sedang hangat diperbincangkan terkait acara Bongkar Aspirasi Ridwan Kamil dalam salah satu serangkaian alat kampanye di pilkada Jakarta 2024 di platform X.
Sumber	https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/Commercium/article/view/52147/423 11
Literatur	Jurnal 3
Peneliti	1. Hafinda Auliya 2. Palupi

Judul	Analisis FlamingSesama Perempuan pada KolomKomentar di Akun @Reemar.Official18
Tahun	2022
Hasil	Hasil pada penelitian ini menunjukkan sebuah jawaban bahwa dari 29 sampel yang telah ditentukan oleh peneliti yang diambil di akun Tiktok @reemar.official terkait aksi flaming sesama perempuan ditemukan setidaknya 4 jenis komentar mengandung unsur flaming yaitu flaming langsung, flaming tidak langsung, flaming satirical, dan straightforward flames
Perbedaan	Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dimana pada penelitian ini hanya membahas komentar yang mengandung unsur flaming (negatif) sesama perempuan di akun Tiktok @reemar.official dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada kecenderungan komentar terkait postingan BARK di Platform X akun @ridwankamil dengan membagi 3 kategori yaitu pro, kontra, netral dan juga menggunakan pendekatan kuantitatif
Sumber	https://jsr.ums.ac.id/jkk/article/view/21/20